



Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Muhammad Alvim Irana^{1*}, Yudi², Eko Prasetyo³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

Alamat: Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Indah, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

Korespondensi: alvimirana24@gmail.com*

Abstract. *This study examines the influence of audit tenure, audit fee, Public Accounting Firm (KAP) rotation, and KAP size on audit quality in Consumer Non-Cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020-2023. The research utilizes logistic regression analysis to test hypotheses on a sample of 37 companies, resulting in 148 observation points. The findings reveal that audit tenure, audit fee, and KAP rotation significantly influence audit quality, while KAP size shows no significant effect. The study contributes to audit quality literature by providing empirical evidence from the Indonesian market, particularly during a period that includes the COVID-19 pandemic impact. These results suggest that regulatory policies regarding audit engagement periods, fee structures, and mandatory rotation effectively enhance audit quality, though the Big Four versus non-Big Four distinction may be less relevant in determining audit quality outcomes.*

Keywords: *audit fee, audit quality, audit tenure, KAP rotation, KAP size*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan sampel 37 perusahaan yang menghasilkan 148 titik observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure, audit fee, dan rotasi KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur kualitas audit dengan menyediakan bukti empiris dari pasar Indonesia, khususnya pada periode yang mencakup dampak pandemi COVID-19. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan regulasi terkait masa perikatan audit, struktur fee, dan rotasi wajib efektif dalam meningkatkan kualitas audit, meskipun perbedaan Big Four dan non-Big Four mungkin kurang relevan dalam menentukan hasil kualitas audit..

Kata kunci: audit fee, audit tenure, kualitas audit, rotasi KAP, ukuran KAP

1. LATAR BELAKANG

Kualitas audit merupakan aspek fundamental dalam ekosistem pelaporan keuangan yang berperan vital dalam menjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, isu kualitas audit menjadi semakin relevan mengingat berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan kegagalan audit, seperti kasus PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) terkait

akuisisi Pinehill Company Limited yang menimbulkan pertanyaan serius mengenai independensi dan transparansi auditor.

Teori keagenan menjadi landasan teoretis yang menjelaskan pentingnya audit sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi asimetri informasi antara principal dan agent. Jensen dan Meckling (1976) mengidentifikasi bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen memerlukan kehadiran pihak ketiga independen untuk memberikan assurance atas laporan keuangan. Dalam konteks ini, auditor bertindak sebagai mediator yang memberikan keyakinan bahwa informasi yang disajikan manajemen dapat dipercaya oleh stakeholder. Kasus ICBP mendemonstrasikan bagaimana faktor-faktor seperti audit tenure yang berkepanjangan, ketergantungan fee audit, kegagalan rotasi KAP, dan reputasi KAP Big Four dapat mempengaruhi kualitas audit. KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang merupakan afiliasi Ernst & Young telah menangani audit ICBP dalam periode yang cukup lama, bersamaan dengan menangani entitas lain dalam Grup Indofood. Situasi ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dapat mengkompromikan independensi auditor.

Regulasi di Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 dan PMK No. 23/PMK.01/2021 telah menetapkan batasan maksimal lima tahun untuk perikatan audit guna menjaga independensi auditor. Namun, data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa lebih dari 40% perusahaan terbuka masih menggunakan auditor yang sama lebih dari lima tahun secara kontinyu, mengindikasikan adanya gap antara regulasi dan implementasi. Audit fee sebagai kompensasi auditor juga menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan data Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), terdapat disparitas signifikan dalam audit fee antara KAP Big Four dan KAP lokal, dengan KAP Big Four menerima fee hingga sepuluh kali lebih besar. Situasi ini menimbulkan pertanyaan apakah fee yang tinggi selalu berkorelasi dengan kualitas audit yang superior, ataukah justru menciptakan ketergantungan ekonomi yang dapat mengkompromikan objectivitas auditor.

Rotasi KAP sebagai instrumen regulasi untuk menjaga independensi juga menunjukkan implementasi yang belum optimal. Penelitian Arismutia dan Hertika (2023) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 28% perusahaan publik yang menerapkan rotasi auditor tepat waktu. Ketidapatuhan ini berpotensi mengurangi efektivitas kebijakan rotasi dalam meningkatkan kualitas audit. Ukuran KAP, yang sering diproksikan dengan

afiliasi Big Four, secara teoretis diasumsikan memiliki korelasi positif dengan kualitas audit. Namun, kasus-kasus skandal keuangan yang melibatkan KAP Big Four seperti dalam kasus Jiwasraya dan ICBP menunjukkan bahwa reputasi dan ukuran KAP tidak selalu menjamin kualitas audit yang tinggi.

Pemilihan sektor Consumer Non-Cyclicals sebagai fokus penelitian didasarkan pada karakteristik unik sektor ini yang cenderung stabil namun menghadapi kompleksitas regulasi tinggi terkait kesehatan, keselamatan, dan keberlanjutan. Sektor ini juga memiliki rantai pasok global yang kompleks, menciptakan tantangan audit yang spesifik terkait pengakuan pendapatan, pengendalian persediaan, dan keberlanjutan operasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Periode ini dipilih karena mencakup dampak pandemi COVID-19 yang memberikan tantangan tambahan dalam pelaksanaan audit dan dapat mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kualitas audit.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori keagenan yang dikembangkan Jensen dan Meckling (1976) menjadi fondasi teoretis dalam memahami peran audit dalam corporate governance. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen) yang dapat menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Auditor independen berperan sebagai mekanisme monitoring untuk mengurangi agency cost dan memberikan assurance kepada principal bahwa agent telah bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Dalam konteks audit, teori keagenan mengidentifikasi tiga karakteristik fundamental perilaku manusia yang mempengaruhi hubungan keagenan: self-interest, bounded rationality, dan risk averse. Karakteristik ini menciptakan potensi konflik yang memerlukan mekanisme pengawasan melalui audit independen untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan manajemen dapat dipercaya.

Audit tenure merujuk pada durasi hubungan kerja antara auditor dan klien dalam penyediaan jasa audit. Hubungan jangka panjang dapat memberikan dampak berlapis terhadap kualitas audit. Di satu sisi, tenure yang memadai memungkinkan auditor mengembangkan pemahaman mendalam tentang karakteristik bisnis klien, sistem pengendalian internal, dan profil risiko perusahaan. Pemahaman ini dapat meningkatkan

efektivitas prosedur audit dan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Namun, tenure yang terlalu panjang berpotensi menciptakan familiarity threat yang dapat mengkompromikan independensi auditor. Kedekatan personal yang berkembang seiring waktu dapat mengurangi skeptisisme profesional auditor dan mempengaruhi objektivitas dalam memberikan opini audit. Regulasi di Indonesia melalui PMK No. 23/PMK.01/2021 menetapkan batas maksimal lima tahun untuk perikatan audit sebagai upaya menjaga independensi auditor.

Audit fee sebagai kompensasi atas jasa audit profesional memiliki implikasi ganda terhadap kualitas audit. Fee yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya yang cukup, termasuk tenaga ahli berpengalaman, teknologi audit canggih, dan waktu yang diperlukan untuk melakukan prosedur audit yang komprehensif. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa kualitas memerlukan investasi yang proporsional. Sebaliknya, fee yang tidak memadai dapat mendorong auditor melakukan low balling atau mengurangi cakupan audit untuk mempertahankan profitabilitas. Kondisi ini berpotensi mengurangi kualitas audit karena keterbatasan resources yang dialokasikan. Peraturan Pengurus IAPI No. 2 Tahun 2016 menekankan pentingnya penetapan fee yang memadai dan sesuai dengan kompleksitas pekerjaan audit.

Rotasi KAP merupakan kebijakan yang dirancang untuk mempertahankan independensi auditor dengan membatasi durasi hubungan auditor-klien. Regulasi rotasi bertujuan mencegah terjadinya hubungan yang terlalu akrab yang dapat mengurangi objektivitas auditor. Auditor baru diharapkan membawa perspektif fresh dan melakukan evaluasi ulang yang lebih komprehensif terhadap sistem dan risiko klien. Namun, rotasi juga memiliki cost dalam bentuk learning curve yang diperlukan auditor baru untuk memahami kompleksitas bisnis klien. Periode transisi ini dapat mengurangi efektivitas audit dalam jangka pendek. PMK No. 23/PMK.01/2021 mewajibkan rotasi KAP setelah lima tahun sebagai keseimbangan antara independence dan efficiency.

Ukuran KAP sering digunakan sebagai proksi kualitas audit berdasarkan asumsi bahwa KAP besar memiliki resources, expertise, dan reputasi yang superior. KAP Big Four (Deloitte, PwC, EY, KPMG) secara global diakui memiliki metodologi audit yang terstandarisasi, teknologi canggih, dan program pelatihan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas audit. Di Indonesia, empat KAP yang berafiliasi dengan Big Four adalah KAP Osman Bing Satrio & Eny (Deloitte), KAP Sidharta Widjaja & Rekan

(KPMG), KAP Purwanto, Suherman & Surja (EY), dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC). Namun, afiliasi dengan Big Four tidak selalu menjamin praktik audit yang seragam, karena implementasi standar audit masih bergantung pada level engagement partner dan tim audit di lapangan.

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas auditor mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. DeAngelo (1981) mengonseptualisasikan kualitas audit sebagai kombinasi kemampuan auditor mendeteksi salah saji (kompetensi) dan kesediaan melaporkan temuan tersebut (independensi). Penelitian ini menggunakan opini going concern sebagai proksi kualitas audit, mengingat keputusan memberikan opini modifikasi memerlukan keberanian auditor dan kemampuan professional judgment yang tinggi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait hubungan variabel-variabel ini dengan kualitas audit. Vanessa dan Aprilia (2024) menemukan pengaruh positif audit tenure dan audit fee terhadap kualitas audit, sementara Hartono dan Laksito (2022) mengkonfirmasi pengaruh signifikan rotasi KAP. Namun, Ninditya (2023) menemukan hasil yang tidak konsisten, menunjukkan bahwa hubungan ini dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi dan karakteristik industri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk mengkaji hubungan kausal antara audit tenure, audit fee, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Populasi penelitian terdiri dari 132 perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik bisnis yang relatif stabil namun menghadapi kompleksitas regulasi tinggi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menyediakan informasi lengkap mengenai variabel penelitian selama periode 2020-2023, menghasilkan 37 perusahaan dengan 148 observasi. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan auditan yang dipublikasikan melalui website resmi BEI dan platform keuangan terkait.

Variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy berdasarkan opini going concern yang mencerminkan kemampuan auditor dalam professional judgment dan keberanian mengkomunikasikan keraguan substantial. Audit tenure diukur sebagai jumlah tahun kontrak berturut-turut, audit fee menggunakan logaritma natural dari

professional fees, rotasi KAP dan ukuran KAP (Big Four vs non-Big Four) diukur dengan variabel dummy. Metode analisis menggunakan regresi logistik dengan SPSS versi 25, mencakup uji statistik deskriptif, evaluasi overall model fit, pengujian goodness of fit, dan pengujian hipotesis pada tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan karakteristik sampel penelitian yang terdiri dari 148 observasi perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals. Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk seluruh variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	148	0	1	0,75	0,434
Audit Tenure	148	1	4	1,91	0,964
Audit Fee (Ln)	148	17,66	24,06	20,6304	1,38430
Rotasi KAP	148	0	1	0,31	0,464
Ukuran KAP	148	0	1	0,49	0,502

Sumber: Data diolah, 2025

Variabel kualitas audit memiliki nilai rata-rata 0,75 dengan standar deviasi 0,434, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki kualitas audit yang tinggi. Distribusi ini mencerminkan kondisi sektor Consumer Non-Cyclicals yang relatif stabil dengan tingkat compliance yang baik terhadap standar pelaporan. Audit tenure menunjukkan nilai rata-rata 1,91 tahun dengan standar deviasi 0,964, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki hubungan audit yang relatif baru atau telah melakukan rotasi sesuai regulasi.

Pengujian Model Regresi Logistik

Pengujian overall model fit menggunakan Omnibus Tests of Model Coefficients menghasilkan hasil sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Overall Model Fit Test

Test	Chi-square	df	Sig.
Step	48,217	4	0,000
Block	48,217	4	0,000
Model	48,217	4	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil menunjukkan Chi-square sebesar 48,217 dengan tingkat signifikansi 0,000, mengindikasikan bahwa model secara keseluruhan fit dan dapat digunakan untuk prediksi. Koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 3 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	118,234	0,281	0,412

Sumber: Data diolah, 2025

Nagelkerke R Square sebesar 0,412 menunjukkan bahwa variabel audit tenure, audit fee, rotasi KAP, dan ukuran KAP secara bersama-sama mampu menjelaskan 41,2% variasi dalam kualitas audit. Pengujian kelayakan model menggunakan Hosmer-Lemeshow Test disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,839	8	0,986

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pengujian menghasilkan Chi-square sebesar 1,839 dengan signifikansi 0,986, yang jauh di atas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa model layak digunakan karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara prediksi model dengan observasi aktual.

Akurasi Model Prediksi

Kemampuan prediksi model dapat dilihat melalui classification table yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Classification Table

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Kualitas Audit = 0	Kualitas Audit = 1	
Kualitas Audit = 0	22	15	59,5
Kualitas Audit = 1	11	100	90,1
Overall Percentage			82,4

Sumber: Data diolah, 2025

Classification table menunjukkan tingkat akurasi prediksi model sebesar 82,4%, dengan kemampuan prediksi yang lebih baik untuk kategori kualitas audit tinggi (90,1%) dibandingkan kualitas audit rendah (59,5%). Tingkat akurasi ini menunjukkan bahwa

model memiliki kemampuan prediksi yang memuaskan dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Variables in the Equation

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Audit Tenure	1,545	0,467	10,955	1	0,001	4,687
Audit Fee	0,844	0,274	9,495	1	0,002	2,326
Rotasi KAP	1,409	0,612	5,299	1	0,021	4,087
Ukuran KAP	0,419	0,658	0,406	1	0,525	1,520
Constant	-19,206	5,892	10,613	1	0,001	0,000

Sumber: Data diolah, 2025

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan koefisien 1,545 dan tingkat signifikansi 0,001. Temuan ini mendukung argumentasi bahwa tenure yang memadai memungkinkan auditor mengembangkan pemahaman mendalam tentang bisnis klien, sistem pengendalian internal, dan profil risiko, sehingga meningkatkan kemampuan mendeteksi salah saji material. Nilai Exp(B) sebesar 4,687 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit audit tenure meningkatkan odds kualitas audit sebesar 4,6 kali.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Vanessa dan Aprilia (2024) yang menemukan bahwa pengetahuan auditor meningkat seiring lamanya hubungan dengan klien. Namun, berbeda dengan temuan Ninditya (2023) yang mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan audit tenure, khususnya dalam situasi pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun dalam periode yang mencakup pandemi, audit tenure tetap memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit.

Audit fee menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien 0,844 dan signifikansi 0,002. Hasil ini konsisten dengan argumen teoretis bahwa fee yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk melakukan audit berkualitas. Fee yang tinggi mencerminkan kompleksitas audit dan kesediaan perusahaan membayar untuk kualitas yang unggul. Nilai Exp(B) sebesar 2,326 menunjukkan bahwa peningkatan audit fee meningkatkan kemungkinan kualitas audit sebesar 2,3 kali.

Temuan ini didukung oleh penelitian Hartono dan Laksito (2022) dan Luluk (2020) yang menunjukkan pengaruh positif audit fee terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Farid dan Baradja (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan, kemungkinan karena variabilitas dalam pengungkapan fee audit di Indonesia yang masih bersifat pengungkapan sukarela.

Rotasi KAP menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien 1,409 dan signifikansi 0,021. Temuan ini mendukung efektivitas kebijakan regulasi rotasi dalam meningkatkan kualitas audit melalui pengenalan perspektif baru dan penghapusan ancaman familiaritas. Auditor baru cenderung melakukan evaluasi yang lebih skeptis dan komprehensif, terutama pada tahun-tahun awal perikatan. Nilai $Exp(B)$ sebesar 4,087 mengindikasikan bahwa rotasi KAP meningkatkan kemungkinan kualitas audit sebesar 4,1 kali.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Qatrunnada dan Sundari (2021) yang menyatakan rotasi KAP berkontribusi terhadap kualitas audit dengan meningkatkan independensi. Namun bertentangan dengan Ninditya (2023) yang menemukan rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan, mungkin karena perusahaan tetap menggunakan KAP dengan kualitas serupa meskipun berganti nama atau afiliasi.

Sebaliknya, ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan signifikansi 0,525. Temuan ini mengindikasikan bahwa afiliasi dengan Big Four tidak secara otomatis menjamin kualitas audit yang unggul. Faktor-faktor lain seperti kualitas rekan perikatan, komposisi tim, dan budaya firma mungkin lebih berpengaruh dibandingkan afiliasi merek. Hasil ini konsisten dengan beberapa kasus kegagalan audit yang melibatkan KAP Big Four, menunjukkan bahwa ukuran bukan jaminan kualitas.

Hasil ini bertentangan dengan Jessica et al. (2021) dan Sucipto dan Fachriyah (2020) yang menyatakan KAP besar lebih menghasilkan kualitas audit tinggi. Namun selaras dengan Damayanti (2019) yang menyatakan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan, khususnya dalam konteks perusahaan sektor tertentu atau saat menghadapi situasi ekonomi yang stabil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2020-2023. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa audit tenure, audit fee, dan rotasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sementara ukuran KAP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan mengindikasikan bahwa durasi hubungan auditor-klien yang memadai memungkinkan pengembangan expertise dan pemahaman mendalam tentang bisnis klien tanpa mengorbankan independensi. Hal ini mendukung kebijakan regulasi yang menetapkan batas maksimal lima tahun untuk perikatan audit sebagai keseimbangan optimal antara efficiency dan independence.

Pengaruh positif audit fee terhadap kualitas audit menekankan pentingnya fair compensation dalam audit engagement. Fee yang memadai memungkinkan auditor mengalokasikan resources yang sufficient, termasuk qualified personnel, advanced technology, dan adequate time untuk melakukan prosedur audit yang komprehensif. Temuan ini memberikan insight penting bagi regulator untuk mempertimbangkan guidelines terkait minimum fee standards. Efektivitas rotasi KAP dalam meningkatkan kualitas audit mendukung continuation of mandatory rotation policy sebagai instrument untuk menjaga independensi auditor. Introduction of fresh perspective melalui rotasi terbukti efektif dalam meningkatkan skeptisme profesional dan quality of audit judgment. Namun, implementation perlu diperbaiki mengingat tingkat compliance yang masih belum optimal. Tidak signifikannya ukuran KAP terhadap kualitas audit memberikan insight bahwa brand affiliation dengan Big Four tidak automatically guarantee superior audit quality. Faktor-faktor seperti individual competence, engagement quality control, dan firm culture mungkin lebih determinan dibandingkan institutional reputation. Temuan ini mengindikasikan perlunya shift focus dari brand-based selection menuju competence-based evaluation.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat dirumuskan untuk berbagai stakeholder. Bagi perusahaan, disarankan untuk mempertimbangkan audit tenure yang optimal, memberikan compensation yang fair, dan mematuhi regulasi rotasi KAP. Selection criteria untuk auditor sebaiknya lebih menekankan competence dan track record dibandingkan brand reputation semata.

Bagi regulator, diperlukan peningkatan mekanisme pengawasan untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi audit tenure dan rotasi KAP. Pengembangan pedoman untuk standar audit fee minimum dapat membantu mencegah penetapan harga rendah yang

berpotensi mengkompromikan kualitas audit. Peningkatan transparansi dalam pengungkapan audit fee juga perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan disiplin pasar. Bagi Kantor Akuntan Publik, diperlukan investasi berkelanjutan dalam pengembangan sumber daya manusia dan sistem pengendalian kualitas tanpa memandang ukuran firma. KAP non-Big Four dapat memanfaatkan keunggulan kompetitif melalui spesialisasi dan layanan personal, sementara KAP Big Four perlu memastikan bahwa reputasi merek didukung oleh penyampaian kualitas yang konsisten. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti spesialisasi auditor, kepentingan klien, dan mekanisme tata kelola perusahaan. Perluasan periode studi untuk menangkap dampak jangka panjang dan penggunaan ukuran alternatif untuk kualitas audit juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif

DAFTAR REFERENSI

- Adolpino nainggolan, alfian. 2021. Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2015-2019). *J. Liabilitas*. 6(2):28–37.doi:10.54964/liabilitas.v6i2.77.
- Anastasia. Agus. 2017. Pengaruh tenure kap, ukuran kap, spesialisasi auditor dan audit fee terhadap kualitas audit dengan moderasi komite audit.
- Ardhityanto ep. 2020. Pengaruh biaya audit, audit tenure, rotasi audit, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019). *3rd pros. Bus. Econ. Conf. Util. Mod. Technol. 2020.*:720–733.
- Arismutia sa, hertika sari a. 2023. Pengaruh audit tenure, auditor switching, audit opinion, dan accounting public firm reputation terhadap audit delay (pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Manners (management entrep. Journal)*. 6(2):45–57.doi:10.56244/manners.v6i2.723.
- Baharuddin d, ansar ia. 2019. Pengaruh kompetensi, independensi dan fee audit terhadap kualitas audit pada kap di makassar. *Parad. J. Ilmu ekon.* 2(1):50–60.doi:10.33096/paradoks.v2i1.111.
- Black pe. 2024. *Economics, management, and policy*.
- Damayanti ns. 2019. Fee audit, audit tenure, ukuran kap terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Univ. Muhammadiyah malang*.
- Darma b, susanti e. 2023. Persepsi wanita tani terhadap pemanfaatan tanah pekarangan (ptp) dalam menunjang ketahanan pangan di desa cucum kecamatan kuta baro kabupaten aceh besar. Volume ke-24.
- Deangelo le. 1981. Auditor size and audit quality. *J. Account. Econ.* 3(3):183–199.doi:10.1016/0165-4101(81)90002-1.

- Dewi, febriyanti. Made m. 2017. Pengaruh masa perikatan audit, rotasi kap, ukuran perusahaan klien, dan ukuran kap pada kualitas audit. 2:1–23.
- Eko p. 2019. Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit.
- Ekonomi f, bisnis d, ines m, sucipto c, brawijaya u, fachriyah n. Pengaruh audit tenure, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020.
- Farid mnf, baradja l. 2022. Pengaruh fee audit, audit tenure, audit rotasi, ukuran perusahaan klien pada kualitas audit. *J. Ekon. Trisakti*. 2(2):1063–1078.doi:10.25105/jet.v2i2.14750.
- Febriani nw. "pengaruh komite audit, audit tenure, fee audit, rotasi kap, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit".
- Hartono ri, laksito h. 2022. Pengaruh audit tenure, fee audit, ukuran kantor akuntan publik, spesialisasi auditor, komite audit terhadap kualitas audit. *Diponegoro j. Account*. 11(1981):1–12.
- Hasmin ah, salam s, azuz f. 2024. Analisis preferensi konsumen terhadap pembelian beras premium pabrik beras tujuh lima di kecamatan maritengae kabupaten sidrap. *Pallangga j. Agric. Sci. Res*. 2(2):95–104.doi:10.56326/pallangga.v2i2.2913.
- Hendri e, widoatmodjo s. 2023. Analisis growth, leverage, liquidity, profitability yang mempengaruhi kebijakan dividen pada subsektor perbankan tahun 2015-2021. *J. Manajerial dan kewirausahaan*. 5(4):935–943.doi:10.24912/jmk.v5i4.26957.
- Irsyad, fauzan. Prasetya, rozmita. Dewi yr. 2019. Pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi kap terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020). *J. Aset (akuntansi riset)*. 5(1):11–21.
- Jessica j, belinda e, lorencia m, tannitri s, afiezan ha. 2021. Pengaruh audit fee, masa kerja audit, rotasi audit, dan komite audit terhadap kualitas audit. *J. Akunt. Trisakti*. 8(2):173–188.doi:10.25105/jat.v8i2.9381.
- Luluk indriani. 2020. Pengaruh fee audit, rotasi kap dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di bursa efek indonesia (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018). 2507(february):1–9.
- Mansor ma, ismail rf, hussin n, md amin na. 2022. Effect of demographic factors, occupational stress and job satisfaction on dysfunctional audit behaviour among auditors. *Environ. Proc. J*. 7(si7):39–43.doi:10.21834/ebpj.v7isi7.3886.
- Nabila r, himmati r, erdkhadifa r, salatiga i, sayyid u, tulungagung ar. 2021. Ar rehla: journal of islamic tourism, halal food, islamic traveling, and creative economy perbandingan regresi logistik multinomial dan analisis diskriminan (studi kasus pengelompokan keputusan kunjungan wisata halal di jawa tengah). |. 111(2):2776–7434.doi:10.21274.
- Ngakil i, kaukab me. 2020. Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten wonosobo. *J. Econ. Manag. Account. Technol*. 3(2):92–107.doi:10.32500/jematech.v3i2.1283.
- Qatrunnada zs, sundari s. 2021. Peran audit fee dan faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Ekspansi j. Ekon. Keuangan, perbankan, dan akunt*. 13(1):32–45.doi:10.35313/ekspansi.v13i1.2543.
- Rahayu ra. 2020. Pengaruh skeptisisme profesional audit dan keahlian auditor terhadap kualitas audit. *J. Ris. Akunt. Terpadu*. 13(2):242.doi:10.35448/jrat.v13i2.9129.

- Rama st, yudowati sp. 2020. Pengaruh profesionalisme, objektivitas, dan time budget pressure terhadap kualitas audit (studi kasus pada auditor kantor akuntan publik wilayah batam 2020) the effect of professionalism, objectivity, and time budget pressure on audit quality (case study o. 7(2):5947–5955.
- Rian frn, hafiyusholeh m. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pemilihan program studi matematika uinsa surabaya menggunakan metode regresi logistik ordinal. *Axiom j. Pendidik. Dan mat.* 10(1):26.doi:10.30821/axiom.v10i1.8072.
- Shahadah en, mutiara a, pabulo a. 2022. The influence of audit tenure, audit rotation, audit fees, and company size on audit quality in the.
- Shofiah utami n, holle y, palinggi y. 2021. Analisis kognitif petani padi sawah dalam penggunaan pupuk di distrik prafi kabupaten manokwari. Volume ke-10.
- Sukma harnawan putra. 2022. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik, audit fee, ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit di era pandemi covid-19 (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2021).
- Taufiqah julia wardani, bambang, iman waskito. 2022. Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2020). *J. Ris. Mhs. Akunt.* 2(1):112–124.doi:10.29303/risma.v2i1.189.
- Ulfi diva zahrona, rizkiani amalia, nur aprilia, devie yundianto, chintia viranda. 2023. Optimisme dalam pengkhianatan: pengaruh religiusitas terhadap optimisme pada korban perselingkuhan. *Psychopedia j. Psikol. Univ. Buana perjuangan karawang.* 8(2):54–61.doi:10.36805/psychopedia.v8i2.6124.
- Vanessa h, aprilia ea. 2024. Pengaruh ukuran kap, audit tenure, audit fee, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei tahun 2018-2022). *Multidiscip. Indones. Cent. J.* 1(2):738–754.doi:10.62567/micjo.v1i2.73.
- Wirawan tcu, prasetyo ah. 2021. Faktor determinan kualitas audit pada kantor akuntan publik di dki jakarta. *J. Akunt.* 10(2):75–89.doi:10.46806/ja.v10i2.800.
- Wulandari m, ariesta gf. 2023. Dampak covid-19 terhadap audit fee dan kualitas audit. *J. Econ.* 2(2):369–379.doi:10.55681/economina.v2i2.284.